



Penerapan Gaya Penyutradaraan Dengan Penguatan Tokoh Menggunakan Pendekatan Realisme Dalam Film “Genius Dari Syurga”

Witri Amanda

Universitas Potensi Utama

Dani Manesah

Universitas Potensi Utama

Address: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia,
Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Corresponding author: witriamanda3@gmail.com

Abstract. *The film Genius From Heaven tells the story of a child, he is depicted as very depressed about the conflict he is currently facing. The role of a father in children with autism who can educate the public. It is hoped that this process will provide education to the public about autism sufferers, especially regarding their care. Autism sufferers also have various unique characters and sometimes their emotions often change. With a realist approach, it is hoped that this film can depict in real terms the process and struggle experienced by the main character to prove that he has other abilities that his father did not know at all.*

Keywords: *Film fiction, Director, Character Strengthening.*

Abstrak. Film Genius Dari Syurga menceritakan Seorang anak, dia digambarkan begitu depresi perihal konflik yang dia hadapi saat ini. Peran seorang ayah pada anak autism yang dapat mengedukasi masyarakat. Proses ini diharapkan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang penderita autisme, terutama pada tindak asuhnya. Penderita autisme juga memiliki berbagai karakter yang unik dan kadang kala sering berubah-ubah emosinya. Dengan pendekatan realis, film ini diharapkan dapat menggambarkan secara nyata proses hingga perjuangan yang dialami oleh tokoh utama untuk membuktikan bahwasannya diri dia ada kemampuan lain yang ayahnya tidak tahusama sekali. Bagaimana terciptanya hubungan antara seorang anak dan ayah akan memberi dampak terhadap perilaku anak ke depannya.

Kata kunci: Film fiksi, Penyutradaraan, Penguatan Tokoh.

LATAR BELAKANG

Film adalah kumpulan gambar bergerak yang disertai suara dan musik, sehingga menjadi suatu karya seni audio visual yang dapat dinikmati orang banyak. Ada beberapa tahapan dalam membuat film, tahapan tersebut adalah tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi

Tahap praproduksi adalah persiapan yang dilakukan sebelum memulai syuting, mulai dari membentuk tim produksi, mencari pemain, menentukan lokasi, dan lain sebagainya. Menurut Mamer (2009), asisten sutradara adalah tangan kanan sutradaradan juga sebagai perantara untuk menyampaikan keinginan sutradara kepada kru perihal kinerja, akting, dan kamera. Asisten sutradara juga bekerja sama dengan manajer produksi dalam membuat jadwal dan apa saja yang dibutuhkan untuk setiap scene di film tersebut (Mamer, 2009, hal.53). Setelah semua hal yang dibutuhkan sudah siap, maka dimulailah proses produksi.

Pada tahap ini, dilakukan pengambilan gambar sesuai dengan skenario. Tahap selanjutnya adalah pasca produksi, dimana pada tahap ini dilakukan proses editing baik gambar maupun suara, agar tercipta suatu tayangan audio visual yang menarik.

Sutradara menyiapkan segala hal untuk keperluan syuting. Sutradara dapat membuat script breakdown, ia juga bertanggung jawab dalam hal manajerial waktu, pemain, dan kinerja tim. Tugas sutradara diantaranya adalah membuat script breakdown, shooting schedule, call sheet, mengarahkan extras, dan membantu mengatur blocking pemain di lokasi syuting saat syuting berlangsung.

Pendekatan realis sendiri adalah sistem pengungkapan, proses penyusunan kisah yang cenderung memunculkan lebih banyak realitas di atas layar. Realitas tentu saja tidak boleh dipahami secara kuantitatif. Peristiwa yang sama, objek yang sama mungkin ditampilkan secara berbeda. Setiap tampilan menyingkirkan atau mempertahankan beberapa diantara kualitas objek, sehingga kita mengenalinya kembali di atas layar. Setiap tampilan, demi tujuan estetis, melakukan abstraksi yang kurang lebih menggrogoti sehingga tidak memunculkan semua unsur yang membentuk objek asli (Hidayat 1996, 227). Pendekatan realisme yang dipakai dalam sebuah film akan memperlihatkan bagaimana hasil karya tersebut merupakan film realisme. Untuk mencapai film realisme akan dapat didukung oleh beberapa unsur yaitu mise en scene, yang di dalamnya juga terdapat bagaimana pemain dan pergerakannya. Serta unsur pendukung lainnya yaitu pengambilan gambar dan potongan gambar sehingga akan mencapai realis tersebut.

Realis yang akan dicapai di beberapa unsur pembentukannya seperti bagaimana menghadirkan cahaya dengan warna natural seperti bagaimana realitasnya.

KAJIAN TEORITIS

A. Setting

Sejak awal sinema, para kritikus dan penonton telah menyadari bahwa setting mempunyai peran yang lebih besar dalam film, dibandingkan pada teater. Pada film, setting dapat masuk ke garis depan. Setting tidak hanya saja menjadi tempat penampung aksi, namun dapat memberikan dinamika pada naratif. Dalam memanipulasi setting sebuah shot, seorang filmmaker dapat menggunakan prop. Prop dalam film dapat berarti benda yang memiliki fungsi tertentu pada sebuah aksi, atau dapat menjadi motif yang menyiapkan penonton untuk klimaks cerita.

B. *Costume and make up*

Layaknya setting, costume dapat memiliki fungsi yang luas pada bentuk film. Costume dapat memainkan peran sebab-akibat dalam plot film. Dalam *Speed* (1994), pakaian Annie menjadi petunjuk bagi Jack untuk mengalahkan pengebom yang mengancam hidup mereka. Costume juga dapat menjadi motif yang menguatkan pengkarakterisasian dan perubahan sifat karakter. Pada film lain, costume juga dapat digunakan hanya untuk kepentingan grafis dan visual.

C. *Lighting*

Sebuah gambar yang ditampilkan pada film harus memiliki dampak visual, menyebabkan pengendalian cahaya menjadi vital. Pada filmmaking yang berfokus kepada seni artistik, pencahayaan bukan hanya saja untuk memperlihatkan aksi. Perbedaan antara terang dan gelap membantu menciptakan komposisi secara keseluruhan, dan dapat mengawal perhatian penonton kepada satu aksi atau objek. Terdapat empat aspek besar dalam pencahayaan: kualitas, arah, sumber, dan warna

D. *Staging*

Ketika berbicara mengenai sutradara film, seseorang biasanya akan berpikir tentang orang yang mengatur aksi dan performa aktor. Dalam hal ini sutradara mengontrol sebagian besar komponen *mise-en-scène*: subjek yang dilihat pada layar. Subjek ini dapat berbentuk manusia, binatang, benda, hingga karakter fantasi. Namun dari semua ini, aktor dan peran yang dimainkannya adalah yang merupakan subjek paling akrab dikenal pada film.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan memiliki beberapa tahap dan menjelaskan tahap proses penciptaan, tahapannya adalah : tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi, dan penyelesaian. Berikut ini adalah penjelasan dari metode penciptaan film fiksi “Genius Dari Syurga”

1. *Persiapan*

Pada tahap ini merupakan tahap dimana seorang sutradara harus memikirkan segala hal untuk mempersiapkan ide dan lokasi syuting, menentukan *talent* dan mencari ide cerita dalam film. Lalu, membagi tugas kepada tim dan memberi tugas kepada *scrip writer*. Proses ini dimulai dengan menentukan ide untuk dapat mewujudkan ide gagasan.

2. *Elaborasi*

Pada tahap elaborasi merupakan proses seseorang harus menyaring dan mengevaluasi ide gagasan yang telah diciptakan. Proses elaborasi ini dapat membantu

memilih kelemahan pada gagasan sehingga jika terjadi masalah pada saat pra produksi film, sutradara sudah siap dengan solusi yang dimilikinya. Pada tahap elaborasi ini, pengkarya mencoba belajar lebih cermat melalui catatan maupun dokumen yang mendukung.

3. Sintetis

Sintesis adalah tahapan pra produksi, tahapan pra produksi adalah tahapan yang terdiri dari penuangan ide, pengumpulan data dan informasi, Menyusun perencanaan, mempersiapkan produksi. Diantarnya pengumpulan data dan informasi, menyusun perencanaan, mempersiapkan produksi.

Sintesis adalah menguraikan proses pra produksi dalam sebuah penciptaan film pendek. Pra produksi merupakan tahap awal dalam proses produksi sebuah film, dimana tahap ini dilakukan proses persiapan dan perencanaan.

4. Realisasi

Realisasi adalah proses produksi untuk mewujudkan hasil. Tahapan produksi setelah tahapan sebelumnya yaitu pra produksi selesai, maka dilanjutkan masuk ke tahap produksi. Dalam tahap ini sutradara bekerjasama dengan semua crew untuk membicarakan perencanaan yang sudah disusun, dari time schedule, shooting list, dan konsep pengambilan gambar.

5. Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahapan akhir dari proses produksi film. Tahap ini merupakan penyelesaian dari perancangan sebuah film. Pada tahap ini dilakukan editing terakhir yakni menggabungkan gambar yang telah direkam saat proses syuting sesuai dengan ide cerita, penambahan ilustrasi musik, pengaturan tone warna, memasukkan narasi. Adapun pascaproduksi film "Genius Dari Syurga" sebagai berikut:

a. Editing

Proses penyuntingan melibatkan pemilihan, dan penyusunan adegan. Penyuntingan suara dan musik juga dapat dilakukan pada tahap ini.

b. Visual Effects

Proses ini dilakukan pada tahap ini, efek visual dapat menyempurnakan adegan dan menambah dimensi visual film.

c. Sound Mixing

Pada tahap ini, elemen-elemen suara seperti dialog, musik, dan efek suara digabungkan dan disesuaikan agar menciptakan kualitas audio yang optimal

d. Penyempurnaan Warna

Penyempurnaan warna bertujuan untuk mencapai tampilan warna yang diinginkan. Ini bisa melibatkan penyesuaian kecerahan, kontras, saturasi, dan elemen warna lainnya untuk memberikan estetika visual yang konsisten..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/Hasil

Sutradara menerapkan gaya penyutradaraan dengan penguatan tokoh melalui pendekatan realisme. Sutradara lebih menekankan bagaimana kekuatan karakter tokoh tersebut dapat digali lebih dalam oleh pemain. Sutradara dan pemain lebih banyak berdiskusi tentang bagaimana akting yang diharapkan serta makna dari setiap scene tersebut. Proses penguatan tokoh dalam film *Genius Dari Syurga* sutradara gunakan dengan metode pendekatan. Metode pendekatan yang dimaksud adalah sutradara dan pemain saling berdiskusi untuk satu visi terhadap karakter tokoh yang akan diperankan.

Penerapan gaya penyutradaraan yang sutradara lakukan adalah dengan memaksimalkan ketika proses *reading*. *reading* adalah suatu kegiatan dimana penulis, sutradara, serta pemain berkumpul untuk membaca naskah secara bersamaan agar mempunyai satu visi dalam suatu adegan. *Reading* dilakukan selama tiga kali secara langsung atau tatap muka.

Reading pertama, sutradara gunakan untuk menjelaskan dan mengenalkan pemain terhadap cerita dan teknis produksi nantinya. *Reading* kedua sutradara dan para pemain mulai lebih dekat dengan pemain dan menekankan karakter tokoh di setiap pemain. *Reading* ketiga sutradara gunakan untuk sekaligus rehearsal di tempat. Rehearsal adalah suatu kegiatan untuk berlatih seolah pemain sudah ada berada di lokasi produksi. Dalam Tahap inilah, sutradara berkesempatan untuk menggali dan menguatkan karakter tokoh.

Dalam tahap ini, sutradara memberikan arahan bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh pemain. Dari mulai menatap, berbicara, serta gerakan tanpa dialog, sutradara arahkan kepada para pemain Penguatan tokoh dalam proses ini juga sutradara lakukan dengan memberikan sedikit motivasi atau makna dalam setiap *scene*. Sutradara lebih menekankan kepada intisari setiap cerita dalam satu *scene*. Pemain diperbolehkan untuk menggali lebih dalam bagaimana ekspresi yang dia perankan.

Judul Film : Genius Dari Syurga
Format Film : Film Fiksi
Durasi : 25-30 Menit
Bahasa : Indonesia
Genre : Drama
Premis : Dibalik kekurangan seseorang pasti ada kelebihanannya
Sinopsis : Film Genius Dari Syurga adalah sebuah film yang menceritakan tentang seorang anak yang dituntut untuk pintar oleh ayahnya, peran seorang ayah disini adalah sosok yang tegas dan keras dalam mendidik anaknya.

Pembahasan

Film Genius Dari Syurga diproduksi menjawab beberapa rumusan masalah dan berbagai keresahan dari seorang sutradara. Selain itu, keberadaan lingkaran keluarga yang toksik juga mempengaruhi hal tersebut. Tidak hanya itu, keresahan yang lain adalah tuntutan orang tua yang kadang tidak dapat dimengerti oleh anaknya sendiri. Melalui Film Suruh Genius Dari Syurga, sutradara bermaksud menyampaikan pesan untuk dapat menjaga dari keputusan tersebut dan memilih sesuai keinginan pribadi.

Untuk menyampaikan pesan tersebut, sutradara menerapkan gaya penyutradaraan dengan penguatan tokoh melalui pendekatan realisme. Gaya Penyutradaraan dengan penguatan tokoh adalah suatu teknik sutradara untuk mengarahkan pemain atau tokoh yang bermain dalam film agar dapat menghayati atau menguatkan karakter dari tokoh yang dimainkan. Tokoh mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk menguatkan tokoh perlu adanya pendalaman peran sesuai pembagian karakternya.

Penggunaan *mise en scene* diharapkan mampu menunjang kekuatan tokoh untuk memahami karakternya. Karakter adalah pondasi bagi tokoh untuk menghayati perannya dalam film. Dalam film Genius Dari Syurga terdapat 6 tokoh yang sutradara dan penulis hadirkan secara dominan. Tokoh pertama adalah Dodi. Dodi merupakan seorang anak dari Bapak Agus dan Ibu Suci. Dodi merupakan anak tunggal dan pria. Dodi mempunyai dua karakter. Karakter jika berada di dalam rumah dan di luar rumah berbeda. Jika berada dalam rumah, Ayu merupakan anak yang polos, patuh terhadap orang tua, namun lambat laun Dodi memberontak karena tingkah dari orang tuanya. Dodi akhirnya dapat menyampaikan apa yang dia rasakan. Jika berada di luar rumah, Dodi menjadi karakter Dodi yang sepenuhnya. Dia mampu menjadi pria tegas. Dodi juga sangat dekat dengan sahabatnya. Dodi mempunyai pendirian tersendiri. Dodi yang masih berumur 14 tahun tidak mudah terpengaruh oleh kedua sahabatnya, Berta dan Cinta. Namun Dodi juga mempunyai rasa

ingin tahu yang tinggi seperti remaja pada umumnya. Dodi mengalami perubahan karakter dalam film *Genius Dari Syurga*. Itulah yang sutradara tekankan dalam karakter Dodi berhenti hingga di garis finish dan akan disambut dengan sebuah kebahagiaan.

Karakter pendukung ada dua orang ibu-ibu yang sedang membantu memasukkan kue ke dalam plastik, kemudian dua orang perempuan yang masih muda yang sedang berbicara dan membicarakan Dodi. Mereka adalah representasi dari lingkungan toksik yang ada dalam masyarakat. Tanpa kita pungkiri, tetangga atau orang di sekitar kita merupakan toksik paling dekat dan *intens*. Hal tersebut dialami oleh penulis dan *observasi* penulis ketika melakukan pengumpulan data untuk data. Menerapkan gaya penyutradaraan dengan penguatan tokoh melalui pendekatan realisme penulis harap dapat mengingatkan dan menjadi pembelajaran bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya.

Proses penguatan tokoh dilakukan secara intens melalui kegiatan *reading* dan *rehearsal*, dialog dan diskusi kecil antara sutradara dan pemain agar satu visi terhadap suatu peran. Penguatan tokoh juga dilakukan dengan berbagi keluh kesah yang dialami oleh pemain.

KESIMPULAN

Film *Genius Dari Syurga* diproduksi untuk menyampaikan makna bahwa orang tua tidak bisa memaksakan anaknya supaya pintar. Kami menyampaikan pesan melalui film agar makna yang disampaikan terdistribusikan secara tersirat. Dengan menerapkan gaya penyutradaraan dengan penguatan tokoh melalui pendekatan realisme penulis harap dapat mengingatkan dan menjadi pembelajaran bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya.

Proses penguatan tokoh dilakukan secara intens melalui kegiatan *reading* dan *rehearsal*, dialog dan diskusi kecil antara sutradara dan pemain agar satu visi terhadap suatu peran. Penguatan tokoh juga dilakukan dengan berbagi keluh kesah yang dialami oleh pemain.

SARAN

Ada beberapa hal yang bisadisarankan untuk persiapan dalam proses pembuatan film “*Genius Dari Syurga*” Pendekatan realis merupakan pendekatan dengan apa yang ada di sekitar, alangkah baiknya jika pendekatan yang dilakukan jauh lebih dalam, agar film ini jauh bisa diterima secara luas. Riset dalam film ini lebih berfokus kepada salah satu anak dan orang tua, sehingga untuk sasaran penonton belum terlalu universal. Adegan yang dibangun dalam film ini seharusnya lebih dalam untuk penjiwaan tokoh dalam proses pemerannya.

Membuat rancangan sebelum shooting akan membuat proses produksi berjalan dengan baik tanpa adanya kemoloran waktu serta pembengkakan biaya yang tidak terduga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah penulis mengucapkan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dan Shalawat beriringan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan penelitian ini dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Suryanto S.Kom, M.Sn yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.

REFERENSI

- Agus Sutono. 2011 . Aliran Realisme Dalam Filsafat Pendidikan, Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(1), 1 – 7.
- Hatmiati. 2013. Peranan Menulis Jurnal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi (Role Of Journal Writing To Enhance Narrative Writing Ability. JBSP, 3(2), 271 - 279.
- Mohamad Ariansah. 2008. Film dan Estetika. Imaji, 4(1), 1 – 7.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri. 2017. Prilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi, 25(1), 36 - 44.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. Penelitian Kualitatif. Equilibrium, 5(9), 1 - 8.
- Sarah Chinthya, Dhevie Tanti Hermawati, S.Sos., M. Si. 2020. Analisis Semiotika Representasi Kasih Sayang Keluarga Dalam Film Lemantun Kerya Wregas Bhanuteja. UPT Perpustakaan UNS, 1(1), 1 – 10.
- Suneki, Sri dan Haryono. 2012. Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. Jurnal Ilmiah CIVIS, 2(2), 1-11.